

PENGARUH KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MELALUI LITERASI KEUANGAN

(Studi Kasus pada UMKM Kuliner Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)

Rahel Titin¹, Sawal Sartono²

Fakultas ekonomi Universitas Tulungagung
titinsulis777@gmail.com¹, sawaltono16@gmail.com²

ABSTRACT

Entrepreneurship is the result of discipline through a systematic process of implementing creativity and innovation in meeting market needs and opportunities. An entrepreneur is a person who pursues achievement, dares to take risks. The better the understanding of a person's financial literacy, the better his financial management will be. Financial literacy has an impact on almost all aspects related to planning and spending money such as income, savings, investments etc. Thus, whether the characteristics of entrepreneurship and financial literacy will affect the business success of Culinary MSME in Wonodadi District, Blitar Regency.

The research method used is quantitative research. This study will explain the influence of Entrepreneurial Character (X1) and Financial Literacy (X2) as an intervening variable on business success (Y) of Culinary MSME Entrepreneurs in Wonodadi District, Blitar Regency.

The results of the analysis show that the entrepreneurial character and financial literacy have a significant effect on business success (Y) either simultaneously or partially. Financial literacy has a significant effect on the success of the Culinary MSME business in Wonodadi District, Blitar. The results of the analysis show that financial literacy has a small indirect effect. This means that the majority of Culinary MSME businessmen in Wonodadi District, Blitar are still not optimal in understanding financial literacy.

Keywords: *entrepreneurial character, financial literacy, business success*

PENDAHULUAN

Wirausahawan berperan sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Dari aktivitas bisnis para wirausahawan tercipta peningkatan output baik barang atau jasa, lapangan kerja, dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dari hal tersebut nampak bahwa para wirausaha memiliki peran yang penting dalam perekonomian.

Kebhasilan seorang Wirausahawan/pengusaha dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam

menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, untuk dapat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Pengusaha agar berhasil juga harus dapat memahami seluk beluk usaha, memiliki karakter wirausaha, dan memiliki kemampuan dalam membaca peluang.

Kegagalan dalam berbisnis disebabkan kelemahan dalam beberapa faktor seperti manajemen SDM, manajemen keuangan, administrasi, dan manajemen pemasaran. Pengusaha mikro dalam bidang keuangan umumnya lemah dalam membuat anggaran, pencatatan yang kurang tersusun dan

tersimpan dengan baik dan pembukuan yang masih kurang, seperti tidak adanya batasan antara uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, seorang pengusaha seringkali tidak dapat mengetahui besarnya laba-rugi usahanya.

“Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi” (Hilgert dan Hogart, 2003).

Karakteristik wirausaha merupakan sesuatu yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha serta sikap dan tindakan seorang wirausaha dalam kesehariannya.

Pemahaman literasi keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seorang wirausaha. Dengan lebih memahami literasi keuangan apakah justru akan mempengaruhi karakter wirausaha secara signifikan atukah tidak akan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. “Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan” (Anggraeni, 2019), (Mien, 2015).

Dengan lebih memahami keuangan (literasi keuangan) yang berhubungan dengan manajemen keuangan maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan pebisnis maka makin baik pula manajemen keuangan pebisnis tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, dan literasi keuangan sebagai variable intervening terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik wirausaha

Karakter memiliki makna 1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya ,emarik dan atraktif, 2) reputasi seseorang dan 3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik (Suryana dkk, 2010) (Suryana, 2010).

Karakteristik wirausaha didefinisikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha dan sikap dan tindakan seseorang wirausahawan dalam kesehariannya.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor kewirausahaan yang berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha. Misalnya, Say (1971) mengusulkan bahwa seorang wirausahawan

yang sukses harus memiliki kualitas yang luar biasa, terutama dalam pengambilan keputusan, sedangkan McClelland (1961) menyatakan bahwa seorang wirausahawan harus merasa perlu untuk berprestasi. Kualitas luar biasa lainnya termasuk locus of control internal (Rotter, 1966), kepercayaan diri, kemandirian (Hisrich & Gracher, 1995) dan inovasi serta komunikasi yang baik dan keterampilan pengambilan keputusan (Cox & Jennings, 1995).

Seorang wirausaha juga harus mampu menghadapi segala kemungkinan secara efektif selama pembentukan usaha baru. Ini berarti bahwa dia adalah seorang pengambil risiko (Cox & Jennings, 1995). Pengambilan risiko merupakan faktor penting dalam mengembangkan kepribadian wirausaha yang kuat, yang berguna untuk kegiatan bisnis (Wadhaw et al., 1998). Karakteristik lain dari wirausahawan yang sukses termasuk efikasi diri yang tinggi, pengakuan peluang, ketekunan dan keterampilan sosial (Markman & Baron, 2003), persaingan ketat dengan standar yang ditetapkan sendiri (Newton & Gary Shreeve, 2002).

Cooper (dikutip dalam Steiner, 1998:10) percaya bahwa ada dua jenis wirausahawan, wirausahawan 'fungsional' dan wirausahawan 'nyata'. Pengusaha fungsional hanya memiliki satu ide bagus dan hidup dari kesuksesan itu. 'Mereka suka dilihat dengan uang mereka karena mereka memiliki sedikit dorongan untuk

melakukannya lagi, dan mereka perlu menunjukkan bahwa mereka telah sukses.' Pengusaha sejati di sisi lain berkeinginan selalu datang untuk menunjukkan ide-ide baru untuk membuktikan diri, dan rekan-rekannya, menunjukkan bahwa mereka dapat terus melakukannya, mereka 'didorong oleh rasa takut gagal daripada nafsu akan uang'. Cooper menyatakan bahwa inilah mengapa begitu banyak pengusaha menjadi bosan dengan bisnis mereka 'setelah beberapa saat dan menjualnya atau merekrut manajer baru yang cukup untuk membebaskan mereka dari keterlibatan rutinitas sehari-hari.(dikutip dalam Steiner, 1998:11). Contoh seseorang yang tampaknya menderita kebosanan dan selalu mencari risiko berikutnya adalah Richard Branson. Dia tidak hanya mengambil bagian dalam sejumlah risiko bisnis tetapi dia tampaknya kecanduan mengambil risiko dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, penyeberangan transatlantik, dan perjalanan balon keliling dunia, yang telah membawanya hampir mati di sejumlah kesempatan.

Menurut Arman Hakim Nasution seorang wirausaha harus memiliki karakteristik; 1) *Achievement orientation*; merupakan keahlian untuk menetapkan sasaran kerja dan perumusan strategi untuk mencapainya mencapainya. 2) *Impact an influence* yaitu merupakan keahlian meyakinkan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. 3) *Analytical thinking* yaitu keahlian untuk mengelola dan

menginterpretasikan informasi atau data. 4) *Conceptual thinking* yaitu keahlian untuk menarik kesimpulan dari informasi terhadap masalah. 5) *Intiative* yaitu keahlian untuk mempresentasikan diri sendiri dalam kegiatan organisasi. 6) *Slef confidence* yaitu kemampuan percaya diri terhadap lingkungannya. 7) *Interpersonal understanding* yaitu keahlian untuk memahami sikap, minat, dan perilaku orang lain. 8) *Concern for order* yaitu keahlian terhadap menerima dan mencari kebenaran dan kejelasan dari tugas. 9) *Information seeking* yaitu keahlian untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan 10) *Team cooperation* yaitu keahlian untuk dapat bekerjasama dan dapat berperan dalam kelompok. 11) *Expertise* yaitu kemampuan untuk menggunakan dan mengembangkan keahlian 12) *Customer service orientation* yaitu kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen 13) *Developing others* yaitu kesediaan mengembangkan teman kerja secara sukarela (Suryana, 2010).

karakteristik wirausahawan yang telah digunakan oleh banyak peneliti adalah sebagai berikut (Abdulwahab & Al-damen, 2015):

1) Kebutuhan untuk Berprestasi

McClelland (1961) menjelaskan kewirausahaan sebagai ekspresi dari kebutuhan yang tinggi untuk berprestasi. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap wirausaha menunjukkan bahwa kebutuhan

berprestasi memiliki hubungan yang kuat dengan wirausaha (Hansermark, 1998). Lebih lanjut Pendergast (2003:2-9) menyebutkan wirausaha memiliki banyak karakteristik, salah satunya adalah kebutuhan berprestasi. Driessen dan Zwart (2007:8) menyatakan bahwa karakteristik wirausahawan meliputi kebutuhan untuk berprestasi. Smith (2013:29) mengklaim pencapaian kebutuhan adalah salah satu ciri psikologis wirausahawan, dan dia mendefinisikan kebutuhan akan pencapaian sebagai keinginan untuk memenuhi standar pencapaian internal. Sajilan dkk. (2015:40) mendefinisikan need for achievement sebagai orang yang ingin berprestasi tinggi dan ingin memiliki keinginan yang kuat untuk sukses. Peneliti mendefinisikan kebutuhan untuk berprestasi sebagai sifat psikologis yang mendorong wirausahawan untuk mencapai standar tinggi yang menuntunnya menuju kesuksesan.

2. Percayaan Diri

Koh (1996:17) berfokus pada percayaan diri sebagai karakteristik kewirausahaan yang penting. Sedangkan Rubino dan Freshman (2005:399) menyatakan bahwa percaya diri merupakan salah satu dari delapan kompetensi kewirausahaan yang ada dalam penelitiannya. Selain itu Othman dkk. (2006:59-61) menjelaskan karakteristik psikologis utama dari kepribadian wirausaha termasuk kepercayaan diri. Bondima dkk. (2013:102)

menyatakan salah satu karakteristik dan faktor demografi yang mempengaruhi kecenderungan berwirausaha adalah kepercayaan diri. Laguardor (2013:62) menyebutkan kompetensi kewirausahaan pribadi dan mereka melibatkan kepercayaan diri. Javan (2014:22) menyatakan kewirausahaan telah terdiri dari enam dimensi salah satunya adalah kepercayaan diri. Peneliti percaya bahwa kepercayaan diri didefinisikan sebagai wirausahawan yang percaya tentang dirinya sendiri, dan ke tingkat mana dia percaya bahwa dia dapat memimpin organisasi menuju sukses

3. Inisiatif (Pro-Aktivitas)

Lumpkin dan Dess (2001:431) mendefinisikan pro-aktifitas sebagai mencari peluang, perspektif berwawasan ke depan yang melibatkan memperkenalkan produk atau layanan baru di depan persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa depan untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan Vijaya dan Srinath (2012) menyebutkan bahwa inisiatif dan proaktif merupakan ciri-ciri wirausahawan. Sanchez dan Hernandez-Sanchez (2013:31) menyatakan proaktif adalah karakteristik kewirausahaan. Al-Dhaafri dkk. (2013:74) mendefinisikan proaktif sebagai kemauan organisasi dan kemampuan mereka untuk mengharapkan perkembangan baru. Peneliti mendefinisikan inisiatif sebagai kemampuan wirausahawan

untuk mulai memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yang menambah nilai bagi dirinya sendiri, organisasinya dan masyarakat.

4. Kemandirian (Otonomi) dan Tanggung Jawab:

- a. *Independency* (Otonomi): Born dan Altink (1996:71) menyebutkan tiga atribut perilaku yang paling penting untuk keberhasilan wirausaha, salah satunya kemandirian. Santos-Cumplido dan Linan (2007:90-91) menyatakan wiraswasta (otonomi) merupakan salah satu unsur yang mengonfigurasi kualitas wirausaha. Vanesaar dkk. (2008:454) mempelajari karakteristik wirausaha termasuk kemandirian. Jafar dkk. (2010:57-58) mengatakan salah satu ciri wirausahawan adalah kemandirian. Liang dan Dunn (2011:111) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha termasuk mandiri. Ia mengkategorikan kebutuhan akan otonomi sebagai salah satu dari lima wirausaha motivasi. Rani dan Tih (2013:5) mendefinisikan Independensi; kemandirian adalah keinginan untuk memegang kendali.
- b. Tanggung jawab: Ali dkk. (2010:66,77) menyatakan atribut kewirausahaan termasuk mengambil tanggung jawab. Vijaya dan Srinath (2012) mendefinisikan tanggung jawab;

tanggung jawab adalah kemampuan untuk mengambil alih dan tidak mengaitkan keberhasilan atau kegagalan dengan entitas yang tidak diketahui seperti keberuntungan atau nasib. Ia menambahkan, tanggung jawab merupakan salah satu ciri wirausahawan.

Peneliti mendefinisikan kemandirian dan tanggung jawab yaitu keinginan untuk memiliki kendali atas pekerjaan yang Anda lakukan, keinginan untuk bertanggung jawab atas hasil yang Anda capai, keinginan akan tantangan untuk memiliki usaha sendiri, dan menjadi bos bagi diri sendiri.

5. Kecenderungan Mengambil Risiko

Koh (1996:17) fokus pada kecenderungan mengambil risiko sebagai karakteristik kewirausahaan yang penting. Selain itu Pendergast (2003:7) mengatakan Pengusaha umumnya digambarkan sebagai pengambil risiko; dia mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kerugian karena peristiwa masa depan yang tidak pasti Selain itu Scarlet et al. (2011:92) menyatakan salah satu ciri wirausahawan sukses adalah berani mengambil risiko.

Resurreccion (2012:551) menyatakan kompetensi kewirausahaan termasuk risk seeking. Dengan mengacu pada Rani dan Tih (2013:5); kecenderungan mengambil

risiko diidentifikasi sebagai salah satu karakteristik penting yang mengacu pada kualitas kewirausahaan. Javan (2014:22) menyatakan pengambilan risiko merupakan salah satu dari enam dimensi kewirausahaan. Studi ini mendefinisikan kecenderungan pengambilan risiko sebagai kecenderungan wirausahawan terhadap pengambilan keputusan di lingkungan yang bergejolak dengan informasi yang minim dan hasil yang tidak jelas.

6. Pengalaman

Barahona dkk. (2006:99) mengatakan kegiatan pendidikan pelengkap dan pengalaman kerja sebelum kelulusan dapat membantu menjelaskan kecenderungan untuk menciptakan usaha baru. Selain itu Sandika dan Kulasinghe (2010:86&91) mengatakan bahwa karakteristik wirausaha mengandung pengalaman. Pada saat yang sama Scarlet et al. (2011:92) menyatakan karakteristik wirausahawan sukses meliputi pengetahuan dan pengalaman bisnis. Javan (2014:22) menyatakan bahwa ciri-ciri kepribadian adalah model lima besar yang terdiri dari ekstroversi, keramahan, kehati-hatian, stabilitas emosi, dan keterbukaan terhadap pengalaman. Onsongo dan Muturi (2015:6) mengatakan pengalaman memberikan pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih

sukses yang mengarah pada tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Akhirnya peneliti mendefinisikan pengalaman sebagai pengetahuan yang berkembang selama bertahun-tahun tentang bisnis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, pengalaman mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama bertahun-tahun.

Literasi Keuangan

Definisi Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan, selama bertahun-tahun, tidak memiliki definisi yang bulat dalam literatur, meskipun, baru-baru ini, Atkinson dan Messy (2012) memberikan definisi literasi keuangan yang merangkul dan diterima secara luas yang mengumpulkan tiga pilar utama: pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku (Fernandes, 2015).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa “literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan “literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan,

keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu” (Atkinson dan Messy, 2012:14).

Komponen Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa komponen untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, sesuai definisinya berikut beberapa komponen literasi keuangan:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Soetiono dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa “tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk.” Remund (2010) menunjukkan bahwa banyak definisi konseptual tentang literasi keuangan dalam lima kategori:
 - (i) *knowledge of financial concepts*,
 - (ii) *ability to communicate about financial concepts*,
 - (iii) *aptitude in managing personal finances*,
 - (iv) *skill in making appropriate financial decisions and*
 - (v) *confidence in planning effectively for future financial needs*.

Konseptual dalam literasi keuangan pribadi dibagi dalam dua dimensi yaitu

pemahaman (*personal finance knowledge*) dan penggunaan (*personal finance application*)(Huston, 2012).

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

“Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan” (Soetiono dan Setiawan, 2018:47). (Hilgert, 2003:310) menyatakan bahwa “perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran – pengeluaran lainnya”. Studi yang dilakukan oleh Sakinah dan Mudakir menggunakan tiga komponen literasi keuangan yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior*. (Sakinah & Mudakir, 2018)

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. Mencoba mengukur hubungan antara keyakinan dan perilaku uang, dan ukuran karakteristik sosial, pekerjaan, dan demografi, Furnham mengidentifikasi enam faktor obsesi, kekuasaan/pengeluaran, retensi, keamanan/konservatif, tidak memadai, dan usaha/kemampuan (JOHN V. HAYES, B.S., M.B.A., 2011). *financial attitude* tercermin dalam enam konsep berikut (Furnham, 1984):

a) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan

persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

b) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.

c) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.

d) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

e) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

f) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

4. Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*)

Berkaitan dengan “kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda”. (Soetiono dan Setiawan, 2018:47).

OJK dalam melaksanakan survey menggunakan tiga indikator literasi keuangan yaitu; tingkat pengetahuan, keterampilan keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

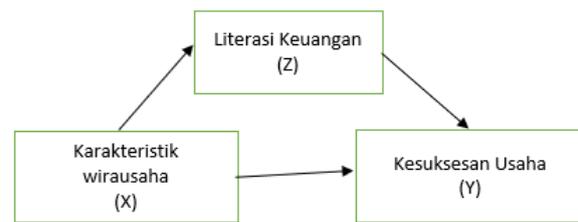
5. Tingkat Keyakinan Keuangan (confidence), Berkaitan dengan “pengetahuan mengenai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan” (Soetiono dan Setiawan, 2018:47).

Wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri yang kuat, berorientasikan tugas dan hasil, mempunyai jiwa pemimpin, orisinal dan visioner.

Dalam literatur bisnis dan kewirausahaan, kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan (Beck et al., 2005) (Hutchinson & Xavier, 2006); serta (Coad & Tamvada, 2012), dan ketidak-leluasaan manajer dalam mengambil tindakan strategis (Rauch et al., 2009). Literatur yang lain juga menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan akan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Dahlqvist et al., 2000).

Berdasarkan hal tersebut diatas penelitian ini akan focus meneliti pengaruh variabel karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan usaha dengan variable intervening literasi keuangan.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. (Cresweel 2010, hlm. 24) menyatakan Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”. Analisis data menggunakan analisis Jalur. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) analisis jalur/path analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu penarikan sampel seluruh Pengusaha UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.yang berjumlah 143 pengusaha kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis jalur, sesuai dengan variable yang digunakan terdiri dari dua tahapan, tahapan pertama adalah untuk mengetahui jawaban hipotesis pertama. Tahap kedua digunakan untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga.

1. Analisis jalur tahap I.

Untuk menganalisis hasil olah data digunakan hasil olah data dari hasil regresi, yang digunakan adalah *table coefficient* dan *table model*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

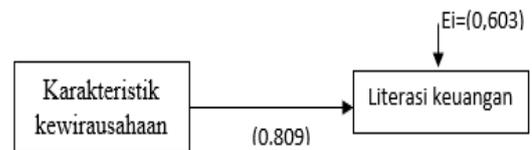
Table ringkasan olah data

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis I

Keterangan	Standardized Coefisien	Sig	Alpha	Kesimpulan
Karakter wirausaha	0,809	0,000	0,05	Signifikan

Nilai koefisien *standardized coefficient* sebesar 0,809, hasil tersebut memperlihatkan karakter wirausaha memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat dalam mempengaruhi terbentuknya keberhasilan usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar. Secara model pengaruh langsung yang terbentuk antara karakter wirausaha terhadap literasi keuangan tergambar pada gambar 2 dibawah ini:

Gambar 2 Model struktural jalur I



2. Analisis Jalur II.

Secara umum tujuan kedua dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar, sedangkan tujuan ketiga adalah menguji literasi keuangan sebagai variabel intervening antara Karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel 2 yaitu:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis II

Keterangan	Standardized Coefisien	Sig	Alpha	Kesimpulan
Karakter wirausaha	0,655	0,000	0,05	Signifikan
Literasi Keuangan	0,388	0,000	0,05	Signifikan

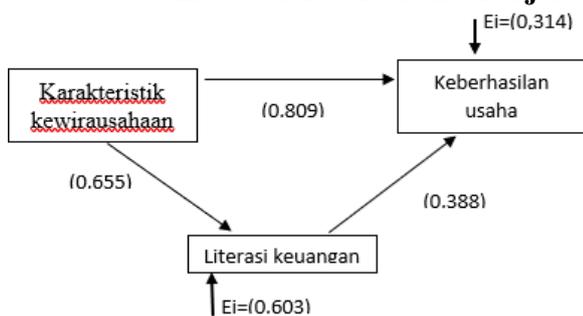
$R^2 = 0,901$

Pada tabel terlihat nilai koefisien determinasi karakter wirausaha yang dihasilkan adalah sebesar 0,901, hasil tersebut memperlihatkan bahwa karakter wirausaha dan literasi keuangan memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi terbentuknya keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar sebesar 90,1% sedangkan sisanya 9,9% lagi dijelaskan oleh variable lain yang berada diluar model pengujian data. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan karakter wirausaha dan literasi keuangan

dalam mempengaruhi keberhasilan usaha relatif cukup besar.

Nilai koefisien *standardized coefficient* karakter wirausaha dan literasi keuangan sebesar 0,605 dan 0,388, hasil tersebut dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa karakter wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar. Demikian juga dengan variabel Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berikut gambar model struktur koefisien jalur

Gambar 3 Model struktural jalur



Langkah selanjutnya adalah mencari nilai pengaruh langsung dan tidak langsung antar masing-masing variabel. Secara umum tahapan pengolahan secara manual dilakukan sebagai berikut:

- Pengaruh Langsung variabel karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha adalah 0,809
- Pengaruh Tidak Langsung Variabel karakter wirausaha melalui literasi keuangan adalah $= 0,655 \times 0,388 = 0,254$

- Dari hasil Analisis diatas menunjukkan bahwa penengaruh langsung dari karakter wirausaha memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yang melalui variable literasi keuangan. Hal ini bermakna bahwa variable karakter wirausaha melalui literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakter wirausaha Terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai koefisien regresi bertanda positif, temuan tersebut menandakan bahwa semakin kuat karakter wirausaha UMKM kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar maka akan semakin meningkatkan keberhasilan usaha. (H1 diterima). Dari hasil olah data diketahui bahwa karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Nilai koefien pengaruh lansung sebesar 0,809 lebih tinggi dari nilai koefisien pengarruh tidak langsung, ini bermakna sebagai seorang pengusaha agar sukses factor utama agar dapat berhasil dalam usaha maka harus memiliki karakter wirausaha yang kuat, sedangkan literasi keuangan merupakan

factor pendukung untuk mencapai keberhasilan usaha.

Pengaruh Karakter wirausaha dan literasi keuangan Terhadap keberhasilan usaha (H2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa karakter wirausaha dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, hasil yang diperoleh juga diperkuat dengan koefisien regresi bertanda positif, (H2 diterima).

Seorang pebisnis selain harus memiliki karakter wirausaha yang kuat perlu memahami literasi keuangan agar dalam pengelolaan keuangan lebih maksimal. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, conoth, keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga terpisah, maka seorang pebisnis akan dapat meningkatkan keberhasilan usahanya.

Pengaruh literasi keuangan sebagai variable intervening terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar. (H3 diterima) tetapi dari hasil analisis diketahui memiliki pengaruh tidak langsung yang kecil. Hal ini bermakna bahwa mayoritas pebisnis UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar masih belum maksimal dalam memahami literasi keuangan. Dari hasil observasi diketahui

bahwa pengelolaan keuangan antara bisnis dan rumah tangga masih banyak yang menjadi satu, belum memisahkan penggunaan uang untuk bisnis dan keperluan rumah tangga. Perlu campur tangan dari para stake holder untuk membantu meningkatkan literasi keuangan para pebisnis UMKM Kuliner. Campur tangan dari stake holders ini sangat penting mengingat peran UMKM dalam perekonomian sangat besar. Semakin banyak UMKM yang berhasil maka akan semakin kontribusi UMKM dalam perekonomian. Kontribusi UMKM Kuliner antara lain meningkatkan konsumsi, menyerap tenaga kerja, perputaran uang dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan Uji parsial (Uji T) Pada variabel Karakter wirausaha diketahui memiliki nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan T hitung sebesar $14,435 > 1,977$. Bermakna secara parsial karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, Pada variabel Literasi Keuangan (X2) diketahui memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan T hitung sebesar $7,448 > 1,977$ Artinya secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Nilai F hitung yaitu 633,570. Nilai F tabel 3,06. nilai F hitung sebesar $633,570 > 3,06$ yang berarti secara simultan karakteristik

kewirausahaan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.

Berdasarkan data uji jalur terlihat bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar. tetapi dari hasil analisis diketahui pengaruh tidak langsung hasil nilai yang kecil. Hal ini bermakna bahwa mayoritas pebisnis UMKM Kuliner di Kecamatan Wonodadi Blitar masih belum maksimal dalam memahami literasi keuangan.

UMKM di Kecamatan Wonodadi lebih memahami dan memperkuat karakter wirausaha agar lebih sukses dalam berusaha. Selain itu wirausahawan lebih meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan agar manajemen keuangan usaha lebih meningkat dan akan lebih meningkatkan kesuksesan usaha. Peningkatan literasi keuangan untuk UMKM kuliner di kecamatan Wonodadi Blitar dengan dukungan dari para *stake holders* dengan memberikan pelatihan dengan tujuan supaya manajemen keuangan usaha dapat lebih baik untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Bagi peneliti lain hendaknya perlu dilakukan pengkajian dengan cara memperdalam atau mengembangkan variabel X_1 , X_2 sehingga dapat diperoleh variabel-variabel lain yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, M. H., & Al-damen, R. A. (2015). The Impact of Entrepreneurs ' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan Amman Arab University Business Administration Department Amman Arab University. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 164-175
- Abdulwahab, M. H., Al-damen, R. A. (2015).
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to growth: Does firm size matter? *Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>
- Coad, A., & Tamvada, J. P. (2012). Firm growth and barriers to growth among small firms in India. *Small Business Economics*, 39(2), 383–400. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9318-7>
- Dahlqvist, J., Davidsson, P., & Wiklund, J. (2000). Initial Conditions as Predictors of New Venture Performance: A Replication and Extension of the Cooper et al. study. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/146324400363491>
- Fernandes, T. I. M. (2015). “ *Financial Literacy Levels of Small Businesses Owners and it Correlation with Firms ' Operating Performance* ”. 64.
- Huston, S. J. (2012). Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1945216>
- Hutchinson, J., & Xavier, A. (2006). Comparing the impact of credit constraints on the growth of SMEs in a

- transition country with an established market economy. *Small Business Economics*, 27(2–3), 169–179. <https://doi.org/10.1007/s11187-005-4412-3>
- JOHN V. HAYES, B.S., M.B.A., C. (2011). MONEY ATTITUDES, ECONOMIC LOCUS OF CONTROL, AND FINANCIAL STRAIN AMONG COLLEGE STUDENTS. *Journal of Economic Entomology*, 104(3), 792–798. <https://doi.org/10.1603/EC10339>
- Newton, J., & Gary Shreeve, D. (2002). An Investigation Into The Relationship Between The Characteristics And Life Experiences Of Entrepreneurs. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 4(1), 16–36. <https://doi.org/10.1108/14715200280001464>
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 761–787. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Khairani, S. 2016. Pemahaman Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kota Palembang Nomor 2. Terhadap Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Keuangan. Vol 5. No 2. Hal 94-102.
- Puspitaningtyas. Z. 2017. Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII. ISSN (2089-1040): 254-262.
- Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta.
- Rusanti, D., H. Paramu., dan H. Sukarno. 2014. Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa. 1-17
- Silalahi, H., T. 2016. Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Tsalitsa, A. dan Y. Rachmansyah. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 31. No 1.
- Ulfatun, T., U. S. Udhma., dan R. S. Dewi. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA*. Volume XI.